

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny.S dan Ny.K yang Menderita Hipertensi dengan Pemberian Rebusan Air Daun Seledri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara, Kabupaten Badung Tahun 2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian mengungkapkan bahwa dari 2 responden yang mengalami hipertensi, kedua responden mengeluh nyeri pada kepala belakang. Pada pasien kelolaan I nyeri dirasakan pada kepala belakang menjalar hingga leher, nyeri dirasakan seperti berdenyut-denyut dan hilang timbul, skala nyeri 4 (0-10), nyeri bertambah saat banyak melakukan aktivitas. Pada kasus kelolaan II nyeri dirasakan pada kepala belakang menjalar hingga pundak, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dan hilang timbul, skala nyeri 5 (1-10), nyeri bertambah saat melakukan banyak aktivitas. Pada pasien kelolaan I dan II data objektif yang dikumpulkan menunjukkan pasien tampak meringis dan gelisah, pasien bersikap protektif, dan frekuensi nadi pasien meningkat, tekanan darah meningkat, serta mengeluh sulit tidur.
2. Dari hasil data yang diperoleh pada kasus kelolaan tersebut didapatkan diagnosa utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pasien kelolaan I dan II mengeluh nyeri pada kepala belakang, pasien tampak meringis, bersikap protektif terhadap lokasi nyeri, gelisah, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah meningkat, dan mengeluh sulit tidur.

3. Intervensi yang dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut yaitu sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi keperawatan yang digunakan pada kasus ini terdiri dari intervensi utama dengan label manajemen nyeri serta intervensi inovasi pemberian terapi herbal rebusan air daun seledri dengan tindakan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi.
4. Implementasi yang sudah diberikan pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut sesuai dengan intervensi utama (manajemen nyeri) yang sudah direncanakan yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respons nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, berikan teknik non-farmakologis (terapi herbal rebusan air daun seledri) untuk mengurangi rasa nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, ajarkan teknik non farmakologis dengan terapi herbal (cara pembuatan terapi herbal rebusan air daun seledri)
5. Hasil evaluasi dari intervensi terapi herbal rebusan air daun seledri kepada kedua pasien kelolaan. pada pasien kelolaan I didapatkan tingkat nyeri menurun dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan nyeri pada kepala belakang yang dirasakannya berkurang, skala nyeri 2(0-10), nyeri dirasakan seperti berdenyut-denyut dan hilang timbul. Data objektif didapatkan tampak keluhan nyeri menurun (4), tampak meringis menurun (5), tampak sikap protektif menurun (5), tampak gelisah menurun (4), tampak melaporkan nyeri terkontrol meningkat (5), tampak kemampuan mengenali penyebab nyeri meningkat (5), tampak kemampuan menggunakan teknik non-farmakologi

meningkat (5), TD: 130/80 mmHg, N: 80 x/menit, S : 36,3° C, RR: 18x/menit. Assesment nyeri akut teratasi. Planing pertahankan intervensi manajemen nyeri dan terapi rebusan air daun seledri. pada kasus kelolaan II didapatkan tingkat nyeri menurun dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan nyeri yang dirasakannya berkurang setelah mendapatkan terapi, skala nyeri 3(0-10), nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dan hilang timbul. Data objektif didapatkan tampak keluhan nyeri menurun (3), tampak meringis menurun (4), tampak sikap protektif menurun (5), tampak gelisah menurun (4), tampak melaporkan nyeri terkontrol meningkat (5), tampak kemampuan mengenali penyebab nyeri meningkat (5), tampak kemampuan menggunakan teknik non-farmakologi meningkat (5), TD: 140/95 mmHg, N: 85x/menit, S: 36,6° C, RR: 18x/menit. Assesment nyeri akut teratasi. Planing pertahankan intervensi manajemen nyeri dan terapi rebusan air daun seledri.

6. Analisa implementasi inovasi terapi herbal rebusan air daun seledri menunjukkan bahwa dengan pemberian terapi non farmakologi rebusan air daun seledri dapat salah satu intervensi yang efektif untuk menurunkan tekanan darah serta gejala keluhan nyeri kepala pasien hipertensi dapat diatasi.

B. Saran

Penulisan karya ilmiah akhir ners pemberian asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi perawat di Puskesmas Kuta Utara

Penulis berharap hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan bagi petugas kesehatan khususnya perawat puskesmas dalam memberikan terapi herbal

rebusan air daun seledri sebagai salah satu terapi alternatif dan pendamping dari terapi farmakologis dalam menurunkan tekanan darah serta mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat lebih dikembangkan terapi herbal lainnya sebagai intervensi nonfarmakologis dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi sesuai dengan hasil penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terbaru.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam memanfaatkan terapi herbal rebusan air daun seledri sebagai salah satu upaya non-farmakologis dalam mengatasi serta mengurangi keluhan nyeri akut pada hipertensi.